

# PERWILAYAHAN KOMODITAS DI IBT

---

*ADALAH tepat menerapkan "Pewilayahan Komoditas" sebagai salah satu pendekatan dalam pembangunan daerah di Sulawesi Selatan. Selain tepat, melalui Pewilayahan Komoditas diharapkan dapat mendukung upaya percepatan pembangunan daerah, khususnya di wilayah Indonesia Bagian Timur (IBT).*

*Di samping pendekatan tersebut terarah pada upaya pengembangan wilayah dan perhatian pada aspek tata ruang, juga terkandung beberapa aspek keterpaduan dalam pembangunan daerah yang didasarkan pada Pewilayahan Komoditas. Keterpaduan itu mencakup aspek fungsional, spasial, waktu, finansial dan pengolahan.*

*Keterpaduan fungsional mengandung pengertian memadukan berbagai kegiatan dan program antar-sektoral secara fungsional. Dalam hal ini, terutama program pengembang komoditas pertanian yang diintegrasikan dengan program sektor lainnya yang mendukung pengembangan komoditas bersangkutan.*

*Keterpaduan spasial mengisyaratkan pengembangan komoditas tertentu pada wilayah tertentu pula. Di sini dikaitkan antara produksi dengan pusat pengolahan dan pemasaran melalui pengadaan prasarana, merencanakan berbagai kegiatan atau fasilitas yang saling menunjang dalam suatu lokasi.*

*Dengan demikian suatu kegiatan pada lokasi tertentu akan mempengaruhi kegiatan lainnya di tempat terpisah.*

*Keterpaduan waktu tercermin pada pelaksanaan berbagai kegiatan yang saling terkait secara fungsional dan spasial melalui penjadwalan secara terpadu. Kegiatan akan berjalan sesuai waktu dan urutan yang dikehendaki. Misalnya saja antara penyediaan bibit dengan penyediaan sarana produksi lainnya. Demikian pula dengan penyediaan prasarana lainnya.*

Keterpaduan finansial, yaitu pelaksanaan berbagai program dalam pengembangan komoditas tertentu, terutama program berskala besar atau program yang bersifat lintas sektoral. Program demikian tentu membutuhkan berbagai sumber dana dari berbagai instansi yang tentu memerlukan penjadwalan dalam pelaksanaan setiap sumber anggaran.

*Keterpaduan pengolahan* tercipta karena program yang telah dipadukan selanjutnya memerlukan keterpaduan dalam pengolahan dan manajemennya. Dengan demikian, hal ini tentunya tergantung dari kadar keterpaduan dalam program secara umum.

Aspek keterpaduan tersebut sebenarnya tercermin pada konsep dasar Pewilayahan Komoditas, yaitu:

Memanfaatkan potensi sumber daya alam dan manusia secara optimal dengan pola pengembangan pertanian, melalui usaha intensifikasi, rehabilitasi, diversifikasi, kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup, sehingga tercipta suatu pembangunan yang berkelanjutan.

Pengembangan jenis komoditas utama/andalan ditetapkan untuk suatu wilayah sebagai sentra pengembangan produksi berskala besar dan ekonomis, dengan tujuan:

1. Mewujudkan pembangunan sektor pertanian secara terarah dan terpadu dengan pengembangan sektor lainnya;
2. Memanfaatkan sumber daya alam secara optimal dan lestari, terutama penggunaan lahan yang ada dengan membentuk sentra-sentra pengembangan komoditas guna mendapatkan efisiensi dan efektifitas yang diikuti alokasi sarana dan prasarana yang diperlukan;
3. Membina saling ketergantungan, saling menunjang serta keseimbangan antar-wilayah dan antardaerah, guna menumbuhkan persaingan sehat serta mewujudkan pemerataan pembangunan;
4. Mengembangkan komoditas utama/andalan pada setiap wilayah dalam skala lebih besar, guna mendorong peningkatan sektor industri dan agrobisnis.

Dengan demikian semakin jelas, bahwa pendekatan tersebut memungkinkan untuk diterapkan sebagai strategi pembangunan daerah di wilayah IBT. Selain wilayah ini mempunyai bentang geografis sangat luas, juga memiliki potensi sumber daya alam cukup besar dan tersebar di seluruh wilayah.

Atas dasar kondisi tersebut, penerapan pendekatan "Pewilayahan Komoditas" membersihkan harapan -

besar bagi peningkatan taraf hidup masyarakat setempat secara cepat dan merata.

Dalam pelaksanaannya, berbagai program pembangunan daerah yang mengacu pada pendekatan Pewilayahan Komoditas harus diarahkan pada:

- a. Penentuan komoditas yang berpotensi (teknis maupun ekonomis) sebagai "*leading commodities*" untuk pembangunan daerah;
- b. Mengenali permasalahan/isyu yang dihadapi dalam rangka pengembangan komoditas tersebut;
- c. Menentukan strategi pengembangan komoditas yang menjadi *leading commodities* tersebut.

Dalam melaksanakan program Pewilayahan Komoditas, khususnya dalam rangka optimalisasi sumber daya alam, terdapat 3 unsur pokok yang penting artinya, yaitu:

1. Masyarakat, terutama petani mengetahui secara tepat sumber daya lahan yang dimiliki. Untuk itu dibutuhkan informasi kesesuaian penggunaan lahan bagi mereka;
2. Sumber daya manusia dari masyarakat telah berkembang, sehingga mampu menerapkan rekayasa dalam mengolah sumber daya lahan yang tersedia secara tepat pula;
3. Pola pikir dan perilaku masyarakat yang mengarah pada hal yang positif serta produktif, sehingga bermotivasi tinggi dalam peningkatan produksi.

Namun pembangunan daerah di IBT tidak berarti akan berjalan mulus sesuai arah dan sasaran yang dikehendaki. Berbagai permasalahan akan tetap muncul, terutama berkaitan dengan keterbatasan prasarana ekonomi, kemampuan masyarakat, aparat dan kelembagaan masyarakat, serta pola pendanaan.

Permasalahan di atas hendaknya menjadi perhatian bersama pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun masyarakat.

Untuk itu pula, secara keseluruhan dapat dikatakan, bahwa harapan masa depan yang cerah bagi pembangunan daerah di wilayah IBT terletak pada sikap mental, tekad dan semangat ketaatan serta disiplin aparatur pemerintah dan partisipasi masyarakat.

Tentunya pula butuh dukungan berbagai kebijaksanaan pemerintah pusat yang memberikan kemudahan bagi segenap gerak kegiatan pembangunan daerah, khususnya di wilayah IBT.